ABSTRAK

Isti'anah Yuniarti, Risiko Kufur Nikmat Studi Penafsiran Alquran Surat Ibrāhīm Ayat 7.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penafsiran surat Ibrāhīm ayat 7. 2) Bagaimana balasan bagi orang yang kufur nikmat menurut Alquran surat Ibrāhīm ayat 7?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan surat Ibrāhīm ayat 7 dengan mendeskripsikan balasan bagi orang yang mengingkari nikmat Allah sehingga dapat diketahui akibat yang diterima bagi pelaku kufur nikmat.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dan metode *taḥlīlī* (analisis) yaitu menggambarkan atau menjelaskan penafsiran-penafsiran para mufassir yang berkaitan dengan risiko bagi pelaku kufur nikmat dari seluruh aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat Alquran.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kesamaran siksa yang diterima bagi pelaku kufur nikmat. Dalam Alquran disebutkan apabila mensyukuri nikmat-nikmat Allah, maka Allah akan menambah nikmat tersebut. Namun, apabila mengkufurinya, yakni tidak menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan fungsinya dan tidak mempercayai bahwa nikmat tersebut datangnya dari Allah, tidak disebutkan balasan secara pasti, hanya dikatakan bahwa siksa Allah sangat pedih. Kesamaran makna siksa Allah sangat pedih ini tentu menjadi sebuah problem tersendiri untuk dibahas, khususnya dalam sudut pandang Alquran surat Ibrāhīm ayat 7.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah risiko yang diterima bagi pelaku kufur nikmat dapat dibedakan menjadi dua. *Pertama*, *adhāb* di dunia meliputi dicabutnya nikmat-nikmat yang Allah berikan padanya sehingga tidak dapat merasakan nikmat tersebut, mempunyai sakit kejiwaan karena hatinya selalu ditimpa penyakit selalu merasa tidak puas disebabkan menilai sesuatu dengan kekurangan, bahkan terdapat pendapat yang menyatakan bahwa nikmat di dunia semakin ditambah untuk memperpanjang kedurhakaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, *'adhāb* di akhirat berupa siksa di neraka jahanam, semakin jauh dengan Allah, dan yang paling berat adalah nanti kelak di akhirat tidak dapat bertemu dengan Allah. Dicabut nikmat di akhirat itu sangat berat, tapi dicabutnya nikmat bertemu dengan Sang Pencipta itu paling dahsyatnya siksa.

Kata Kunci: Risiko, Kufur, Nikmat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id